

## ABSTRAK

Lunturnya kearifan lokal di kalangan masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang di tengah arus globalisasi yang mengakibatkan hilangnya identitas asli Kabupaten Aceh Tamiang. Ditinggalkannya adat dan tradisi serta budaya tradisional di acara-acara kedinasan dan acara kemasyarakatan karena dianggap kuno dan sedikit rumit menjadi penyebab utama ditinggalkannya kearifan lokal di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini berfokus melihat upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang untuk merevitalisasi adat dan kebudayaan yang menjadi identitas daerah dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang dalam revitalisasi kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi kearifan lokal di Kabupaten Aceh Tamiang sudah berjalan meskipun belum maksimal dan merata keseluruh daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu dengan melaksanakan program pemajuan kebudayaan daerah dan program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang di dalamnya memuat salah satu tema kearifan lokal serta mengeluarkan Surat Edaran penggunaan pakaian adat melayu di kalangan ASN di lingkup Pemerintahan Kabupaten Aceh Tamiang. Sama halnya dengan program dan upaya lainnya, revitalisasi kearifan lokal juga memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya seperti kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya sumber daya yang kompeten hingga permasalahan jarak dan akses yang sulit untuk menjangkau situs-situs yang ada.

*Kata kunci : Upaya, Revitalisasi, Kearifan Lokal*

## **ABSTRACT**

*The fading of local wisdom among the people of Aceh Tamiang Regency in the midst of globalization has resulted in the loss of the original identity of Aceh Tamiang Regency. The abandonment of customs and traditions and traditional culture in official and community events because they are considered old-fashioned and a little complicated is the main cause of the abandonment of local wisdom in Aceh Tamiang District. This research focuses on the efforts made by the Aceh Tamiang District Government to revitalize customs and culture which become regional identity with the aim of knowing the efforts made by the Aceh Tamiang District Government in revitalizing local wisdom. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The results showed that the revitalization of local wisdom in Aceh Tamiang Regency has been running even though it has not been maximized and evenly distributed throughout the Aceh Tamiang Regency area. Efforts made by the local government are by implementing a regional cultural promotion program and a project program to strengthen the profile of Pancasila students (P5) which contains one of the themes of local wisdom and issues a circular letter on the use of Malay traditional clothing among civil servants within the scope of the Aceh Tamiang District Government. Similar to other programs and efforts, the revitalization of local wisdom also has several obstacles in its implementation such as lack of community participation, lack of competent resources to the problem of distance and difficult access to reach existing sites.*

*Keywords: Revitalization, effort, local wisdom*

